

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif. Metode statistik digunakan dalam penelitian untuk menganalisis dan menguji teori variabel-variabel penelitian serta untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2015:35) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengkaji keterkaitan populasi dan sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis asosiatif menurut Siregar (2017:101) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan menguji hubungan antar variabel. Hasil dari analisis nantinya dapat digeneralisasikan ataupun tidak, jika hasil menunjukkan hipotesis (H_a) diterima maka dapat dinyatakan adanya hubungan antar variabel.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian menggunakan variabel independen dan dependen yang meliputi *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* serta pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Data sekunder menurut Juliandi dkk. (2014:21) merupakan data yang berasal dari perusahaan lain yang digunakan oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang diakses dari (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data Internal

Data internal merupakan data yang digunakan sebagai riset yang diperoleh dari dalam perusahaan atau organisasi (Yulianto, 2018:41). Data internal yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada perusahaan LQ45.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:115) adalah daerah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti yang kemudian dipelajari dan diteliti hingga ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020 sebanyak 45 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil dari karakteristik tertentu untuk mewakili populasinya (Sugiyono, 2015:116). Fungsi dari sampel adalah mempermudah pengolahan data dalam penelitian dan pengujian, hal ini karena sampel dapat mempresentasikan dari keseluruhan. Pengambilan sampel dari populasi disebut dengan sampling. Sehingga, sampel disini harus memiliki jawaban dari keseluruhan data. *Nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Nonprobability sampling* adalah sebuah metode dimana populasi atau setiap unturnya diberikan kesempatan yang tidak sama untuk setiap anggota yang dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan prosedur kriteria tertentu (Siyoto & Sodik, 2018) . Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020.
- b. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tergolong non bank.
- c. Perusahaan emiten yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan perusahaan berturut-turut selama periode 2019-2020.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020	45
2.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020	(9)
3.	Perusahaan Bank yang masuk dalam indeks LQ45	(5)
4.	Perusahaan emiten yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan perusahaan berturut-turut selama periode 2019-2020	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		30

Sumber : www.idx.co.id (tahun 2019-2020)

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan sampel penelitian perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2019-2020 yaitu 30 perusahaan LQ45 dengan masing-masing perusahaan dalam 2 periode. Jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 60 sampel.

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Data Perusahaan Sesuai Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	16-Jul-2008
2.	AKRA	PT. AKR Corporinto Tbk	03-Oct-1994
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	27-Nov-1997
4.	ASII	PT. Astra International Tbk	04-Apr-1990
5.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	06-Jun-2008
6.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
7.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	12-Dec-2011
8.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	29-Sept-2005
9.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	27-Aug-1990
10.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Aug-1990
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oct-2010
12.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16-Mei-1990
13.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
14.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-Jul-1990
15.	INTP	PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk	05-Dec-1989
16.	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk	12-Nov-2007
17.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
18.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk	22-Jun-2007
19.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	15-Dec-2003
20.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23-Dec-2002
21.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09-Feb-2010
22.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	09-Oct-1989
23.	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk	16-Jul-2002
24.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-1991
25.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-2013
26.	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-1990
27.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	14-Nov-1995
28.	UNTR	PT United Tractors Tbk	19-Sep-1989
29.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982
30.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	29-Oct-2007

Sumber : www.idx.co.id (Tahun 2019-2020)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) menurut Siyoto & Sodik (2018:52) merupakan sebuah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen juga merupakan variabel bebas

yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan dari variabel (Sugiyono, 2015:59). Berikut variabel independen dari penelitian ini adalah:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Net Profit Margin*
- 3) *Debt to Equity Ratio*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan objek utama dalam penelitian (Sugiyono, 2015:59). Variabel dependen (variabel terikat) menurut Siyoto & Sodik (2018:52) juga diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terdapat akibatnya dari variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah konsep yang diartikan dengan menggunakan konsep lain. Definisi konseptual berguna untuk menciptakan logika dalam pembuatan hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan dari teori diatas sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) Pertumbuhan laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika mengalami pertumbuhan laba yang positif (meningkat). Peningkatan pendapatan setiap tahun dapat menunjukkan bahwa perusahaan kuat secara finansial.

b. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2017:134) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau utang yang harus segera dilunasi setelah ditagih penuh.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Hanafi & Halim (2018:81) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur perolehan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penjualan bersih.

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

3.5.3 Definisi Operasional

Terdapat istilah penting dalam sebuah penelitian yang memerlukan penjelasan yang sesuai dengan sudut pandang penulis guna menghindari perbedaan penafsiran oleh pembaca, sehingga diperlukan suatu penjelasan sebagai berikut:

a. *Pertumbuhan Laba* (Y)

Menurut Kalsum (2021) *Pertumbuhan laba* merupakan perubahan presentasi dari kenaikan laba yang diterima perusahaan setiap tahunnya.

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EG = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

Keterangan:

Tahun t : tahun sekarang

Tahun t-1 : tahun sebelumnya

b. *Current Ratio* (X₁)

Menurut Salamah dkk., (2019) *Current ratio* (CR) juga dapat diartikan sebagai ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Net Profit Margin* (X₂)

Menurut Aiki (2018) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Debt to Equity Ratio* (X₃)

Menurut Qur'aniah & Isyuardhana (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam perusahaan dan digunakan untuk menunjukkan kemampuan ekuitas dan untuk mengukur setiap rupiah dari ekuitas yang digunakan sebagai jaminan atas total hutang.

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (Siyoto & Sodik, 2018:66). Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan reabilitas dan validitas instrumen, dan untuk kualitas pengumpulan data berkenaan dengan keakuratan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel yaitu:

Tabel 3. 3 Deskripsi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Pertumbuhan Laba	laba periode sekarang dan laba periode sebelumnya	$EG = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$	Rasio
Current Ratio	Perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio	Perbandingan antara total laba sesudah bunga dan pajak dengan total penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio	Perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- Data dokumentasi, berupa laporan keuangan, *historical*, dan ringkasan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

- b. Studi pustaka, pengumpulan data referensi dari buku, *e-book*, dan artikel atau jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:206) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data dari responden yang telah terkumpul. Pada penelitian kuantitatif, SPSS digunakan dalam teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, mencakup bagaimana penyajian dan pengolahan data dalam menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistik.

Langkah-langkah perolehan data sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi penelitian
- b. Menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan
- c. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional
- d. Data diperoleh dari laporan keuangan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan LQ45 yang diakses melalui www.idx.co.id
- e. Data diolah menggunakan SPSS versi 24
- f. Perhitungan statistik deskriptif
- g. Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi)
- h. Uji hipotesis (uji t)
- i. Uji model (uji F)
- j. Koefisien determinasi

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik deduktif merupakan statistika yang didalamnya mencakup cara-cara bagaimana pengumpulan data, penyusunan atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif berfokus membahas bagaimana cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka, yaitu berupa meringkas dan menyajikan data. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:120).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu model regresi memiliki masalah hipotesis klasik atau tidak. Asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi model regresi agar model dapat digunakan sebagai estimator atau alat penduga yang valid. Jenis uji penerimaan klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Siyoto & Sodik, 2018:150).

a. Uji Normalitas

Nilai residu yang terdistribusi normal atau tidak merupakan sebuah tujuan dari uji normalitas. Nilai residual yang normal menandakan model regresi yang dimiliki baik. Sehingga uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS (Kuncoro, 2018:115),

berikut beberapa hal yang dapat menentukan kriteria tahap uji *Kolmogorov Smirnov*:

- 1) Nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear yang dimiliki antara sebagian atau semua variabel bebas. Tujuan uji multikolinearitas adalah agar dapat melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Saat korelasi yang cukup tinggi dimiliki oleh variabel bebas, besar kemungkinan akan terganggu hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2018:122). Kriteria dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Kurniawan, 2014:157). Pada saat nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, akan tetapi apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka akan terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, akan tetapi jika nilai VIF $> 10,00$ maka akan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Hal ini muncul saat model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya sehingga terjadi kesalahan atau residual. Saat *variance* dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap disebut

homokedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas terdeteksi jika pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda. Metode *glejser* dapat digunakan dalam Uji heteroskedastisitas, yaitu dengan menyusun regresi absolut residual dengan variabel bebas (Kuncoro, 2018:117). Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gesler*:

- 1) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar sama dengan 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokolerasi merupakan keadaan dimana terdapat kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu (Kurniawan, 2014:158). Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengamati ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan periode pengganggu sebelumnya (Kuncoro, 2018:116). Munculnya autokorelasi disebabkan karena timbul residual tidak bebas dari pengamatan ke pengamatan lainnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut (Gunawan, 2018:145-146):

- 1) Apabila nilai D-W berada dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- 2) Apabila nilai D-W berada diantara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi
- 3) Apabila nilai D-W berada diatas +2 artinya ada autokorelasi negatif

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan linear yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas lebih dari satu variabel (Kuncoro, 2018:110). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji CR, NPM, dan DER, dengan rumus sebagai berikut:

$$EG = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 DER + e$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

EG	= Pertumbuhan Laba
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi variabel independen
CR	= <i>Current Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= <i>Error</i>

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan sebuah proses perbandingan nilai sampel dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi. Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015:77).

a. Uji t (Parsial)

Menurut Sunyoto (2014:118-119), tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel independen (bebas). Hipotesis

yang diajukan oleh peneliti yaitu H_0 dan H_a yang merupakan angka *numeric* dari parameter populasi. Hipotesis 0 (nol) dinyatakan benar hingga kemudian dapat dibuktikan salah berdasarkan sampel yang ada. Sedangkan untuk hipotesis a (*alternative*) kondisi sebaliknya dari hipotesis 0, dimana dinyatakan benar apabila hipotesis 0 (nol) terbukti salah. Berikut langkah yang digunakan untuk menguji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis pertama

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45

H_a = Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45

b) Hipotesis kedua

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45

H_a = Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45

c) Hipotesis ketiga

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45

H_a = Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45

2) Pada Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05). Jika nilai signifikan <0.05 , maka H_a diterima yang artinya variabel independen (bebas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Sedangkan apabila nilai signifikan >0.05 , maka H_a ditolak yang artinya variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3) Kriteria pengujian

- a. Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- b. Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4) Membandingkan t hitung dengan t tabel

5) Kesimpulan

b. Uji F (Uji Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:44). Analisis kelayakan model menggunakan uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau merupakan uji signifikansi model regresi. Metode yang digunakan yaitu analisis varian (*Analysis of Variance/ANOVA*), dengan perumusan sebagai berikut:

1) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05). Jika nilai signifikan <0.05 , maka H_a diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai

signifikan >0.05 , maka H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengujian

a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima

b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_a ditolak

3) Untuk F hitung dapat dilihat melalui tabel ANOVA sedangkan F kritis berasal dari hitungan statistika.

4) Kesimpulan

H_a diterima apabila F hitung $>$ F tabel yang berarti variabel bebas (independen) secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan H_a ditolak apabila F hitung $<$ F tabel yang berarti variabel bebas (independen) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Sanusi (2012:136) koefisien determinasi (R^2) atau disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) atau sama dengan koefisien r^2 . r hampir sama juga dengan R , akan tetapi fungsi keduanya berbeda (kecuali regresi linear sederhana) atau determinasi pada regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan *R-square*. Nilai *R-square* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya saat nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar mendekati 1, menunjukkan variabel independen

memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur total variasi variabel dependen dalam hal penelitian ini yaitu pertumbuhan laba, yang dijelaskan variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* (Kuncoro, 2018:109).

